

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit produksi di SMK adalah salah satu sarana pembelajaran dan berwirausaha bagi siswa karena dilatih untuk menjaga keberlangsungan kegiatan unit produksi melalui pengembangan pemasaran dan menjaga kepercayaan konsumen. Kegiatan unit produksi menghasilkan sebuah produk atau jasa yang bernilai ekonomi, sehingga pengelola dan pelaksana mendapat imbalan. Unit produksi merupakan sarana yang dapat dioptimalkan untuk pembelajaran kejuruan di SMK sehingga memungkinkan siswa memiliki pengalaman secara langsung beraktifitas sebagaimana layaknya di industri (Siswanto, 2015: 78).

Namun kenyataan di lapangan, banyak unit produksi yang tutup atau tidak berjalan sehingga unit produksi yang seharusnya menjadi sumber pembelajaran tidak dapat digunakan. Dari 32 SMK di Kota Yogyakarta hanya 17 SMK atau 53,12% yang memiliki unit produksi sedangkan 15 SMK atau 46,87% belum memiliki unit produksi atau unit produksi yang ada sudah tutup (Yuliansah & Aliyah, 2015: 444). Ada banyak masalah dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi salah satunya masalah pemasaran. Unit produksi SMK saat ini masih terkendala masalah yang berkaitan dengan pemasaran produk atau jasa (Wahyu & Sugiyono, 2016: 221). Alasan masalah pemasaran unit produksi di SMK yaitu tempat yang kurang strategis, sulitnya memasarkan produk atau jasa, dan keterbatasan prasarana (Yuliansah & Aliyah, 2015: 445).

Berdasarkan wawancara dengan Angga Chrisna Widyanto, S.E, S.Kom seorang guru pengelola unit produksi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada tanggal 16 September 2018, kegiatan unit produksi merupakan salah satu kegiatan belajar siswa secara langsung dalam berwirausaha karena siswa mendapat pengalaman tentang bagaimana menghadapi pelanggan, mengerjakan pesanan, hingga menghasilkan produk pesanan. Kesadaran masyarakat berdampak pada keberlangsungan kegiatan unit produksi, karena ketika tidak ada pesanan maka kegiatan unit produksi tidak dapat berjalan sehingga siswapun tidak dapat belajar. Selama ini, unit produksi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah melakukan penyabaran informasi tentang unit produksi dengan cara membuat spanduk yang di pasang di depan sekolah serta dengan cara lisan dari guru dan murid. Selain itu, unit produksi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara juga belum melakukan penyebaran informasi unit produksi secara daring. Hal ini mengakibatkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah saja yang mengetahui informasi tentang unit produksi. Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan masyarakat sebagai penerima informasi unit produksi pada tanggal 27 September 2018. Masyarakat membutuhkan suatu media yang dapat memberi informasi tentang unit produksi SMK kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui produk atau jasa, alamat dan kontak unit produksi SMK. Informasi unit produksi SMK dapat mudah diterima oleh masyarakat apabila media informasi tersebut berisi nama produk, gambar produk, deskripsi produk, alamat dan kontak unit produksi SMK.

Seiring dengan perkembangan jaman, banyak media yang dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarkan informasi salah satunya yaitu media internet. Berdasarkan *survey* oleh APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) tahun 2017, pengguna internet di Indonesia sebesar 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta orang dan sebesar 8.12% menggunakan media internet untuk menjual barang. Dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia, memungkinkan penyebaran informasi unit produksi kepada masyarakat secara langsung dimanapun dan kapanpun. Salah satu platform yang menggunakan media internet adalah website. Selain itu, *Platform website* dapat dijalankan di berbagai perangkat, yaitu *mobile* dan *desktop*. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat membantu menyebarkan informasi produk atau jasa, alamat dan kontak unit produksi SMK kepada masyarakat secara daring. Sistem informasi unit produksi berbasis web diharapkan mampu menyebarkan informasi unit produksi kepada masyarakat, sehingga dapat menjaga keberlangsungan kegiatan unit produksi.

Supaya perangkat lunak yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik dan tidak memiliki permasalahan teknis ataupun non teknis saat digunakan oleh pengguna maka diperlukannya pengujian untuk menjamin kualitas perangkat lunak. Pada penelitian ini ISO/IEC 25010 digunakan sebagai standar pengujian untuk sistem informasi unit produksi SMK berbasis web. ISO/IEC 25010 dipilih karena merupakan salah satu standar pengujian perangkat lunak internasional dan merupakan hasil pengembangan dari standar pengujian perangkat lunak sebelumnya, yaitu ISO/IEC 9126.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Masih adanya kendala masalah yang berkaitan dengan pemasaran unit produksi di SMK.
2. Unit produksi di SMK membutuhkan kesadaran masyarakat untuk keberlangsungan kegiatan unit produksi.
3. Kurangnya media yang dapat membantu SMK menyebarkan informasi unit produksi untuk lingkup masyarakat yang luas secara daring.
4. Masyarakat membutuhkan suatu media yang dapat menyampaikan informasi berupa produk atau jasa, alamat dan kontak unit produksi SMK.
5. Kurangnya kualitas perangkat lunak yang tidak diuji sehingga berpotensi terjadi kesalahan baik secara teknis maupun kesalahan non teknis pada saat digunakan oleh pengguna.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini cukup luas, sehingga membutuhkan pembatasan masalah. Permasalahan yang dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya media yang dapat membantu SMK menyebarkan informasi berupa produk atau jasa, alamat dan kontak unit produksi SMK untuk lingkup masyarakat yang luas secara daring.
2. Kurangnya kualitas perangkat lunak yang tidak diuji sehingga berpotensi terjadi kesalahan baik secara teknis maupun kesalahan non teknis pada saat digunakan oleh pengguna.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membantu SMK menyebarkan informasi produk atau jasa, alamat dan kontak unit produksi kepada masyarakat luas secara daring?
2. Bagaimana cara untuk menjamin kualitas perangkat lunak agar memiliki standar kualitas yang baik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Membantu SMK menyebarkan informasi unit produksi kepada masyarakat luas secara daring menggunakan sistem informasi unit produksi SMK berbasis web.
2. Menjamin kualitas perangkat lunak yang dikembangkan dengan pengujian berdasarkan standar perangkat lunak ISO/IEC 25010 yang meliputi aspek *usability, functional suitability, reliability, performance efficiency, maintainability*.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi dari produk yang akan dikembangkan adalah sistem informasi unit produksi berbasis web yang dapat membantu SMK menyebarkan informasi tentang produk atau jasa, alamat dan kontak unit produksi untuk lingkup masyarakat yang luas secara daring. Sistem informasi tersebut akan digunakan oleh pengelola unit produksi di SMK dan masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi orang lain yang hendak melakukan penelitian yang relevan.
- b. Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai konsep pengembangan sistem informasi berbasis web.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pengembangan sistem informasi unit produksi SMK berbasis web yaitu membantu penyebarluasan informasi unit produksi di SMK untuk lingkup masyarakat yang luas sehingga dapat menjaga keberlangsungan kegiatan unit produksi SMK.